

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini menjadi sorotan utama di tengah dinamika global yang terus berubah. Dalam era digital dan terhubung secara global, ekonomi telah mengalami transformasi yang signifikan. Negara-negara berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di tengah tantangan dan peluang ini, investasi menjadi salah satu kunci dalam mendorong perkembangan ekonomi. Investasi tidak hanya berperan dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi, tetapi juga membuka peluang baru bagi inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas.

Investasi adalah upaya untuk mengalokasikan dana dengan harapan mendapatkan keuntungan tambahan (Kamarudin, 2004:3). Selain itu, investasi diartikan sebagai komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi, mereka mengambil risiko dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik daripada sekedar menyimpan uang di tempat yang aman. Investasi juga dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti saham, obligasi dan komoditas. Salah satu jenis investasi yang populer adalah investasi di pasar modal.

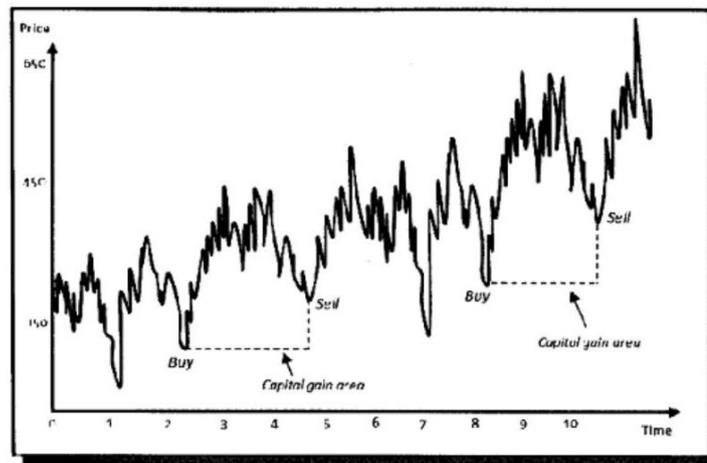
Pasar modal (*capital market*) menjadi sumber pembiayaan yang sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha yang memerlukan tambahan modal, juga sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat investor (Rahmah, 2019:1). Pasar modal didirikan dengan tujuan utama untuk menjadi jembatan antara investor yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan pendanaan. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pasar modal yang bertujuan untuk menghimpun dan mengalokasikan dana yang berasal dari masyarakat ke sektor-sektor yang produktif. Selain itu, pasar modal juga memiliki peran penting dalam mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan

saham pada perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini, pasar modal akan terus berkembang secara bertahap dengan peningkatan jenis dan volume surat berharga yang tersedia, serta dengan adanya peningkatan jumlah lembaga yang mendukung keberadaan dan perkembangan pasar modal.

Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau perusahaan dalam suatu perusahaan terbuka (Darmaji dan Fakhrudin, 2011:5). Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar saham pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari para pelaku pasar (Hartono, 2010:69). Harga saham ini ditentukan oleh aktivitas perdagangan saham di bursa efek.

Harga saham sangat penting bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal, karena harga saham dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan. Jika kinerja perusahaan semakin baik, maka keuntungan perusahaan juga akan semakin besar, sehingga pemegang saham akan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pergerakan harga saham merupakan faktor penting bagi investor dalam melakukan investasi di pasar modal.

Harga saham dikatakan wajar jika tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah. Penilaian harga saham ini menjadi dasar bagi investor dalam mengambil keputusan dan menentukan strategi investasi. Investor berharap mendapatkan keuntungan berupa dividen dan capital gain dari investasi yang mereka lakukan (Husnan, 2015:292). Adapun kondisi saham yang ideal menurut Fahmi (2013:87) dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Kondisi Saham yang Ideal

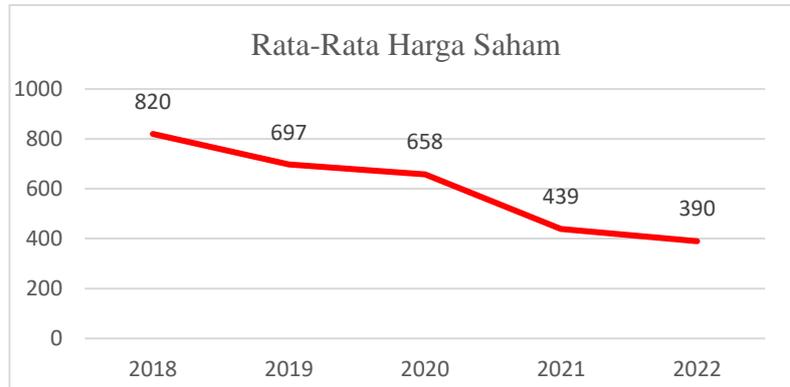
Berdasarkan gambar di atas, mengacu pada teori yang disampaikan oleh Fahmi (2013:87), kondisi saham perusahaan yang ideal adalah kondisi saham yang fluktuatif namun cenderung mengalami peningkatan dari periode awal. Husnan (2015:290) menjelaskan bahwa harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan pasar, yang artinya harga saham bergantung pada permintaan dan penawaran. Jika penawaran atau permintaan saham fluktuatif, maka harga saham juga akan fluktuatif. Jika penawaran saham meningkat, harga saham cenderung akan menurun. Sedangkan jika permintaan saham meningkat, harga saham cenderung akan naik.

Untuk melihat perkembangan harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kita dapat melihat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks ini mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Salah satu perusahaan subsektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Jasica Stock Exchange – Industrial Classification* adalah perusahaan subsektor *Building Constuction*. Perkembangan harga saham perusahaan subsektor *Building Constuction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Subsektor *Building Construction* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

No.	KODE PERUSAHAAN	HARGA SAHAM (CLOSE PRICE)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	ACST	1555	970	440	210	157
2.	ADHI	1585	1175	1535	895	484
3.	CSIS	316	86	65	151	72
4.	DGIK	50	50	50	197	132
5.	IDPR	890	368	214	190	178
6.	JKON	364	500	400	124	119
7.	MTRA	360	338	244	-	-
8.	NRCA	386	384	378	290	302
9.	PBSA	705	700	595	730	304
10	PTPP	1805	1585	1865	990	715
11.	SKRN	454	550	730	905	2230
12.	SSIA	500	655	575	484	274
13.	TOPS	830	270	50	50	50
14.	TOTL	560	436	370	316	302
15.	WEGE	240	306	256	190	149
16.	WIKA	1655	1990	1985	1105	800
17.	WSKT	1680	1485	1440	635	360
Rata-rata		820	697	658	439	390

Sumber: *IDX Statistic Tahun 2018-2022*



Grafik 1.1

Rata-rata Harga Saham Perusahaan Subsektor *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 17 perusahaan subsektor *Building Construction*, sebanyak 16 perusahaan mengalami penurunan. Artinya perusahaan subsektor *Building Construction* tersebut di dominasi oleh perusahaan yang mengalami penurunan harga saham setiap tahunnya. Berdasarkan grafik 1.1 dapat diketahui bahwa harga rata-rata saham perusahaan subsektor *Building Construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami perubahan yang fluktuatif cenderung menurun. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori harga saham ideal yang disampaikan oleh Khoo dan Lim dalam buku Fahmi (2010) mengatakan bahwa kondisi pergerakan saham yang satbil atau ideal yaitu pada kondisi pergerakan yang secara jangka pendek fluktuatif namun secara jangka panjang cenderung mengalami kenaikan kondisi saham dari periode awal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham diantaranya yaitu kebijakan deviden, kebijakan pendanaan, kesempatan investasi, dan struktur kepemilikan (Opu, 2014); *Return on Equity (ROE)*, pertumbuhan penjualan, dividen, dan inflasi (Suyatna, 2015); likuiditas, solvabilitas, aktivitas (Septa Diana Nabella, 2022) serta profitabilitas dan struktur modal (Sulfiyani, 2016) Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuditas dan struktur modal.

Profitabilitas adalah salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Menurut Harahap (2011:304), profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui berbagai sumber daya yang dimiliki, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang. Profitabilitas menggambarkan perbandingan antara keuntungan yang diperoleh dengan aset atau modal yang menghasilkan keuntungan tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu (Riyanto, 2011:35). Profitabilitas memiliki arti penting bagi perusahaan karena menjadi dasar penilaian kondisi perusahaan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan ini juga menjadi indikator apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu, serta mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Kasmir, 2008). Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan meningkatkan daya saing perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi juga memiliki kesempatan untuk melakukan ekspansi usaha dan membuka peluang investasi baru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Terdapat tiga rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return on Investment* (ROI).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Bolek (2012), Pranata (2015), Idamanti (2016), Gursida (2017), Mardian (2017), Octaviani (2017), Sitorus (2017), dan Herawati (2018) menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Nyoman (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan.

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan melihat aktiva lancar

perusahaan dibandingkan dengan hutang lancarnya. Rasio likuiditas yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio cepat. Likuiditas perusahaan tercermin dari jumlah aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas. Terdapat lima rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas, yaitu Rasio Lancar (*Current Ratio*), Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio Kas Lancar (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Piutang (*Accounts Receivable Turnover Ratio*), dan Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*).

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh likuiditas terhadap harga saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Bolek (2012), Idamanti (2016), dan Asman (2017) menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2015), Pranata (2015), Gursida (2017), Octaviani (2017), Sitorus (2017), dan Herawati (2018) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian oleh Mardian (2017) menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, bahkan cenderung berpengaruh negatif secara tidak

Struktur modal mengacu pada perbandingan antara utang jangka panjang dan modal perusahaan. Menentukan struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan dalam menetapkan tingkat hutang dan ekuitas secara strategis. Jika tingkat pinjaman atau ekuitas berada di bawah target yang ditetapkan, perusahaan dapat menerbitkan surat hutang seperti wesel atau obligasi. Namun, jika tingkat pinjaman atau ekuitas melebihi target, perusahaan dapat menerbitkan saham (Halim, 2016:81).

Debt Ratio digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah aset perusahaan yang didanai oleh total hutang. Semakin tinggi *Debt Ratio*, semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi dalam aset guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan (Syamsudin, 2006:30). *Leverage*, atau tingkat hutang yang lebih tinggi, dapat meningkatkan laba per saham yang diharapkan dan mengerek harga saham; namun, tingkat hutang yang lebih tinggi juga meningkatkan

risiko perusahaan, yang dapat mengurangi ekuitas dan akhirnya menurunkan harga saham (Brigham dan Houston, 2010:143).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Barakat (2014) dan Sulfiyati (2016) menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Manurung (2012) menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan terhadap harga saham?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap harga saham?
3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap harga saham?
4. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mendapatkan fakta empiris kinerja model yang dapat menjelaskan terkait:

1. Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan struktur modal secara simultan terhadap harga saham
2. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
3. Pengaruh likuiditas terhadap harga saham
4. Pengaruh struktur modal terhadap harga saham

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan sumbangan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh variabel-variabel yang diteliti dalam penulisan ini yaitu variabel profitabilitas, likuiditas dan struktur modal serta dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dari hasil penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan manfaat atau kegunaan praktis bagi beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi investor, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi atas kebijakan-kebijakan manajemen berkaitan dengan harga saham berdasarkan profitabilitas, likuiditas dan struktur modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan dasar dan tambahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan objek penelitian yang berbeda.